BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris (AV) terjadi lebih awal pada wanita dibandingkan pada pria, yaitu saat *pre-menarche* atau tahap awal menstruasi. Lesi pertama *acne vulgaris* dapat diamati pada usia 8-9 tahun, dan lebih dari separuh penderita *acne vulgaris* mengatakan bahwa AV mereka dimulai pada usia remaja. Hal ini karena munculnya *acne* terkait dengan etiologi penyakit, yang meliputi perubahan hormonal selama masa pubertas. Anak perempuan mengalami pubertas lebih awal daripada anak laki-laki. Onset terjadi lebih awal pada anak perempuan. Kementerian Kesehatan RI menegaskan hal ini. Umur manusia diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori. Sebagai berikut, masing-masing periode menggambarkan tahapan perkembangan manusia: yaitu masa Balita usia (0-5 tahun), anak-anak (6-11 tahun), remaja (12-16 tahun), dewasa awal (17-25 tahun), dewasa akhir (26-40 tahun), dewasa akhir usia (26-40 tahun), lansia awal usia (40-50 tahun), lansia akhir usia (51-66 tahun).¹

Acne vulgaris mempengaruhi 85 persen individu muda berusia (17-25 tahun). Menurut penelitian *Global Burden of Disease* (GBD), *Acne vulgaris* sering terjadi di Asia Tenggara, dengan 40-80 persen kasus. Sementara itu, angka dari dermatologi kosmetik Indonesia menunjukkan bahwa kejadian *acne vulgaris* meningkat dari tahun ke tahun.² Beberapa faktor: genetika, etnis, makanan, iklim, jenis kulit, kebersihan, penggunaan kosmetik, stress, kejadian infeksi dan faktor hormonal.³ Empat faktor utama yang menjadi penyebab *acne vulgaris* adalah proliferasi keratinosit yang abnormal, peningkatan sebum yang dipicu oleh androgen, inflamasi, dan perkembangbiakan *Propionibacterium acnes*.

Secara garis besar, manifestasi klinis yang terlihat berupa lesi pleiomorfik terdiri dari soborrea (lemak berlebih), lesi inflamasi adalah komedo terbuka dan tertutup, lesi non inflamasi adalah papula dan pustula, dan berbagai macam bekas luka. Distribusi *acne vulgaris* tergantung pada tingginya jumlah kelenjar pilosebacea. Semakin banyak kelenjar tersebut maka kemungkinan jumlah *acne vulgaris* akan semakin banyak.⁴

Sebum mengandung trigliserida (40-60%), ester lilin (19-26%), *squalene* (11-15%), kolesterol, dan ester kolesterol. Kelenjar *sebaceous* dipengaruhi oleh sirkulasi androgen dalam darah. Kelenjar *sebaceous* juga dianggap mengekspresikan reseptor lipoprotein densitas rendah (LDL), yang bertindak dalam penyerapan sirkulasi lipoprotein dalam darah. Dengan kata lain, kelenjar *sebaceous* mampu mensintesis lipid secara mandiri, mengekspresikan reseptor enzim androgen dan lipogenesis, dan terakhir membawa kita untuk berhipotesis tentang hubungan antara profil lipid dan ekskresi sebum.⁵

Beberapa penelitian melaporkan korelasi antara profil *acne vulgaris* dan lipid dengan hasil yang bervariasi. Hubungan antara kadar lipid total dengan keparahan *acne vulgaris* hasilnya mengungkapkan tingkat yang lebih tinggi secara signifikan kolesterol total dan LDL pada pasien *acne vulgaris* dibandingkan untuk kelompok *non-acne vulgaris*. Studi lain juga menemukan tingkat HDL yang rendah dan secara signifikan meningkatkan trigliserida dan LDL dalam pasien *acne vulgaris* dibandingkan dengan kelompok *non-acne vulgaris*. Saat ini, peran profil lipid dalam *acne vulgaris* tidak jelas. Beberapa penelitian telah menunjukkan korelasi antara tingkat sebum pada *acne vulgaris*, tetapi tidak ada data yang tersedia pada hubungan antara profil lipid, tingkat sebum dan *acne vulgaris*.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan kejadian *acne vulgaris* pada dewasa muda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan *acne vulgaris* pada dewasa muda?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan *acne vulgaris* pada orang dewasa muda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan distribusi frekuensi kadar trigliserida pada dewasa muda
2. Menentukan distribusi frekuensi derajat *acne vulgaris* pada dewasa muda

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pendekatan pentingnya pengetahuan tentang hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan *acne vulgaris* pada dewasa muda.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah informasi baik berupa data maupun hasil temuan yang saling berkaitan satu sama lain antara hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan kejadian *acne vulgaris* pada dewasa muda.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat bermanfaat bagi remaja untuk memperluas pengetahuan dan informasi mereka.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terhadap adanya beberapa kejadian hubungan kadar trigliserida dalam darah dengan *acne vulgaris* pada dewasa muda.